

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya situasi sosial di Indonesia saat ini, banyak individu yang mulai menaruh perhatian pada peningkatan pemahaman agama. Sebagai hasilnya, semakin banyak yang mendirikan majelis taklim sebagai platform untuk aktivitas dan ekspresi kreatif umat muslim dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman agama kepada masyarakat. Majelis taklim tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan, tetapi juga memperluas diri ke kegiatan sosial dengan memberikan pemahaman agama Islam kepada masyarakat sekitar. Ini menjadikan majelis taklim sebagai institusi pendidikan informal yang berperan sebagai tempat belajar atau riset yang terkait dengan prinsip-prinsip Islam, dengan tujuan meningkatkan iman, ketakwaan, penghormatan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia bagi para jemaahnya.

Kegiatan pertemuan keagamaan saat ini sangat penting bagi masyarakat karena dapat menjadi sarana untuk menangani masalah-masalah keagamaan, seperti sikap atau praktek keagamaan yang terkait dengan ibadah individu seperti puasa, salat, dan bersuci. Selain itu, juga terkait dengan ibadah yang bersifat sosial, terutama infaq, sedekah, gotong royong, dan silaturahmi. Dalam konteks ini, pengurus perkumpulan keagamaan dapat memberikan bimbingan dalam praktik ibadah sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, setiap majelis taklim memerlukan perencanaan, organisasi, pembagian tugas, dan pengawasan. Kegiatan administratif

yang mencakup pelaksanaan kegiatan di dalam majelis taklim dapat dianggap berhasil jika mencakup beberapa fungsi manajemen, termasuk perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan.

Fungsi manajemen menurut firman Allah SWT dijelaskan pada Q.S Al - Anfal Ayat: 8 / 60

أَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوُّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ ۗ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apapun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.

Ayat Al-Qur'an ini menyampaikan pesan yang terkait dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Pentingnya perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan dengan merencanakan langkah-langkah, sumber daya, dan cara menghadapi tantangan. Umat Islam diminta untuk mengorganisir kekuatan mereka dengan menyiapkan segala yang diperlukan untuk berperang. Ini menunjukkan pentingnya pengorganisasian yang efektif dalam menempatkan sumber daya, menetapkan tanggung jawab, dan berkoordinasi antar pengurus. Dalam konteks ini, pemimpin yang baik diperlukan untuk memotivasi, memberikan arahan, dan membimbing umat Islam dalam persiapan perang dan pelaksanaan rencana. Setelah persiapan dan organisasi dilakukan, penting untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana untuk mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif.

Pengetahuan dan praktik manajemen ini penting bagi para aktivis sosial dan pengurus Majelis Taklim agar mereka dapat mengelola organisasi dan menjalankan aktivitasnya secara efektif dan profesional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan sangat diperlukan dalam Majelis Taklim. Ketika kinerja lembaga peradilan telah berjalan dengan baik, atau setidaknya telah mencapai tingkat yang memuaskan, lembaga tersebut harus dipertahankan dan bahkan ditingkatkan untuk mencapai kualitas yang lebih baik. Dalam konteks kegiatan organisasi, ketua dan pengurus harus menunaikan tugas-tugas mereka dengan baik. Karena tugas yang diberikan kepada setiap pengurus berbeda-beda, koordinasi dan komunikasi yang baik sangatlah penting.

Saat ini, di Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan, ada sebuah majelis taklim khusus untuk perempuan yang semakin berkembang, yaitu Majelis Taklim Banatusshofa yang dipimpin oleh Ustazah Nur Laili Safitri. Majelis taklim ini dihadiri oleh jemaah perempuan dari berbagai usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Saat kegiatan rutin pengajian berlangsung, terutama pada acara-acara besar, partisipasi jemaah selalu tinggi. Lokasi yang strategis memberikan suasana yang nyaman dan aman bagi jemaah selama kegiatan berlangsung.

Majelis Taklim Banatusshofa memiliki beberapa kegiatan pembelajaran dan pengajian dimulai dengan membaca surah Yasin, Asmaul Husna, dan Aqidatul Awwam. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan Hadrah Basaudan karya Syaikh Abdillah bin Ahmad Basaudan yang dipimpin oleh Ustazah Nur Laili Safitri. Materi pembelajaran diambil dari kitab *Akhlaqul Lil Banat* yang

disampaikan oleh Ustazah Nor Laili Safitri, yang diakhiri dengan doa. Adapun ketika pembelajaran kitab sudah selesai maka dilanjutkan lagi dengan pembelajaran kitab yang berikutnya. Selain itu, pembelajaran juga dilakukan melalui tadabbur alam, halaqah, dauroh, dan ziarah. Salah satu aspek yang menarik dari penelitian ini adalah program-program yang dijalankan oleh Majelis Taklim Banatusshofa ini menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak jemaah dari berbagai usia khususnya perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model manajemen yang dapat diterapkan di majelis taklim lainnya untuk meningkatkan kualitas dan kenyamanan jemaah selama berkegiatan di Majelis Banatusshofa ini.

Dari data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen itu sangat penting dalam berjalannya kegiatan di Majelis Taklim Banatusshofa. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana pelaksanaan fungsi manajemen yang diterapkan di majelis taklim tersebut. Melihat latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Manajemen Majelis Taklim Banatusshofa Di Kecamatan Banjarmasin Selatan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen oleh Majelis Taklim Banatusshofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa saja kendala dalam penerapan fungsi manajemen pada Majelis Taklim Banatusshofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen Majelis Taklim Banatusshofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam penerapan fungsi manajemen pada Majelis Taklim Banatusshofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman mengenai penerapan konsep manajemen dalam konteks kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menawarkan wawasan tentang peran perkumpulan wanita dalam kegiatan keagamaan serta bagaimana kegiatan tersebut dapat dikelola dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan masukan untuk meningkatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang baik, yang dapat meningkatkan kualitas program dan kegiatan majelis taklim.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah penjelasan yang diberikan oleh peneliti untuk menentukan batasan-batasan istilah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi.

Manajemen dalam penelitian ini merupakan serangkaian usaha lembaga pendidikan non formal dengan cara menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Banatusshofa dalam kegiatan keagamaan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar.

2. Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berkembang pesat di masyarakat Indonesia khususnya. Majelis ini adalah majelisnya orang Muslim yang mengkaji berkenaan dengan agama Islam itu sendiri. Majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu.

F. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan pertama pada penelitian ini ialah:

Siti Nur Jannah, dengan judul skripsi "Manajemen Majelis Taklim Al-Ma'arobrlamrif Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara" mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen Majelis Taklim Al-Ma'arif di Amuntai, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan

Selatan, yang dikenal karena keberhasilan dan pengaruh keagamaannya di masyarakat. Berdiri sejak 1963, majelis ini menjadi fokus penelitian karena reputasinya yang kuat dan jumlah jemaah yang besar setiap hari. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menganalisis manajemen majelis taklim. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara di Jalan Abdul Aziz, Amuntai Tengah. Analisis data difokuskan pada fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Majelis Taklim Al-Ma'arif telah berjalan dengan baik, dengan penerapan elemen-elemen manajemen seperti Man, Money, Machine, Method, Material, dan Market yang mendukung kelancaran dan keberlanjutan kegiatan majelis.¹

Emmy Amalia, dengan judul skripsi “Manajemen Majelis Taklim As-Shofa Di Kecamatan Banjarmasin Selatan” mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Penelitian ini berfokus pada Majelis Taklim As-Shofa yang didirikan oleh Ustaz Ilham Humaidi sebagai respons terhadap permintaan masyarakat untuk pengajian rutin. Pertumbuhannya sangat pesat karena antusiasme masyarakat yang tinggi. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi pengajian mingguan, perayaan hari besar Islam, acara haul, dan Rumah Qur'an As-Shofa. Penelitian bertujuan untuk memahami manajemen Majelis Taklim As-Shofa, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Metode yang digunakan

¹ Siti Nurjanah, “*Manajemen Majelis Taklim Al-Ma'arif Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara*” (skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/19189/>.

adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan Majelis Taklim As-Shofa belum optimal, terutama dalam pengelolaan pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, acara haul, dan Rumah Qur'an, dengan beberapa program yang tidak lagi dilaksanakan. Kendala yang dihadapi termasuk masalah jaringan internet saat live streaming dan keterbatasan fasilitas, seperti lahan parkir. Pengawasan kegiatan juga kurang, terutama dalam penyelenggaraan rapat evaluasi.²

Asiyatul Ulfa, dengan judul skripsi “Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Majelis Taklim Bani Ismail Banjar Indah Kota Banjarmasin” mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari. Penelitian ini mengkaji penerapan fungsi manajemen di Majelis Taklim Bani Ismail, Banjar Indah, Banjarmasin, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Tujuan penelitian adalah untuk memahami implementasi manajemen, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan pengajian rutin, dan pengawasan telah diterapkan dengan baik. Faktor pendukung termasuk fasilitas dan dukungan masyarakat, sedangkan faktor penghambat adalah

² Emmy Amalia, “*Manajemen Majelis Taklim As-Shofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan*” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2023), <https://idr.uin-antasari.ac.id/23050/>.

kesibukan pengurus yang mengurangi fokus pada tugas majelis.³

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari 5 bab dan di dalam masing-masing bab terdapat sub bab, yakni sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, memuat problematika penelitian sebagai gambaran umum dari pembahasan meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori berisi tentang teori mengenai Manajemen, Majelis Taklim Banatusshofa di Kecamatan Banjarmasin Selatan, Tinjauan Teori, dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, memuat tentang hasil dari penelitian yang dilakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB V : Penutup, memuat tentang simpulan dan saran.

³ Asiyatul Ulpa, “*Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen pada Majelis Taklim Bani Ismail Banjar Indah Kota Banjarmasin*” (Skripsi, Banjarmasin, UIN Antasari Banjarmasin, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id/21533/>.